

Problematika katalogisasi buku berbahasa Arab di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Fadlan Masykura Setiadi¹, Ahmad Asrin²

^{1,2}Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail: fadlanmasykura@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to identify the problems faced by librarians in managing the cataloging of Arabic books, as well as evaluating the practices and systems used in the process. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation analysis at the STAIN Mandailing Natal Library. The results showed that the main challenges in descriptive cataloging include the difficulty of reading classical Arabic typography, transliteration inconsistency, and the complexity of the author's name structure. In the aspect of subject cataloging, there are obstacles in analyzing book themes, limitations of national subject headings, and obstacles in translating Arabic concepts into a general classification system. In terms of technology, the library software system does not fully support Arabic characters and automatic transliteration, which has an impact on the accuracy and efficiency of the cataloging process. The novelty of this research lies in the empirical focus on Arabic book cataloging in regional Islamic universities, which has not been studied much in depth. The contribution of this research is expected to be the basis for developing contextual Arabic book cataloging guidelines, as well as encouraging the integration of Arabic-friendly technology in Indonesian libraries.

Keywords: *Problems; Cataloging; Arabic literature; Transliteration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi pustakawan dalam mengelola katalogisasi buku berbahasa Arab, serta mengevaluasi praktik dan sistem yang digunakan dalam proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam katalogisasi deskriptif meliputi kesulitan membaca tipografi Arab klasik, ketidakkonsistenan transliterasi, dan kompleksitas struktur nama pengarang. Dalam aspek katalogisasi subjek, ditemukan hambatan dalam analisis tema buku, keterbatasan tajuk subjek nasional, serta kendala dalam menerjemahkan konsep Arab ke dalam sistem klasifikasi umum. Dari sisi teknologi, sistem perangkat lunak perpustakaan belum sepenuhnya mendukung karakter Arab dan transliterasi otomatis, yang berdampak pada keakuratan dan efisiensi proses katalogisasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus empiris terhadap katalogisasi buku Arab di lingkungan perguruan tinggi Islam daerah, yang belum banyak dikaji secara mendalam. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan pedoman katalogisasi buku Arab yang kontekstual, serta mendorong integrasi teknologi yang ramah aksara Arab di perpustakaan Indonesia.

Kata Kunci: *Problematika; Katalogisasi; Buku Berbahasa Arab; Transliterasi*

A. PENDAHULUAN

Katalogisasi merupakan elemen penting dalam pengelolaan perpustakaan untuk memastikan aksesibilitas koleksi bagi pengguna (Andriani, Ilyas, and Hidayat 2024; Saputra et al. 2024). Dalam konteks perguruan tinggi, katalogisasi yang baik adalah yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Usnah and Fathurrahman 2024). Namun, tantangan signifikan muncul ketika perpustakaan memiliki koleksi berbahasa Arab, yang memerlukan pendekatan berbeda dibandingkan dengan buku berbahasa lain. Pasalnya, buku berbahasa Arab memiliki karakteristik unik seperti struktur tata bahasa, tipografi, dan kebutuhan transliterasi Arab-Latin (Moustapha and Ahmad 2021; Kokoschka 2019), yang semuanya memerlukan keahlian khusus. Dalam hal ini, Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal menghadapi berbagai kendala dalam mengelola katalogisasi buku berbahasa Arab.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi bahasa Arab. Hampir semua pustakawan tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab, sehingga mereka sering kali kesulitan memahami isi buku, menentukan subjek, dan menerapkan sistem transliterasi dengan benar (Sari and Firdaus 2022). Selain itu, ketiadaan pedoman katalogisasi buku berbahasa Arab yang resmi di tingkat nasional semakin memperburuk situasi, mengakibatkan variasi praktik dan ketidakseragaman dalam pengelolaan katalog (M. I. I. Ismail and Nurul 2010a). Sebagai contoh, dalam katalogisasi buku klasik seperti *فتح الباري بشرح صحيح البخاري*, pustakawan sering mengalami kesulitan dalam menentukan transliterasi yang tepat untuk judul maupun nama pengarang, yang berpotensi memengaruhi aksesibilitas informasi bagi pengguna.

Di sisi lain, telah banyak studi terdahulu yang menunjukkan bahwa katalogisasi koleksi berbahasa Arab tidak dapat disamakan dengan proses katalogisasi umum yang berlaku untuk bahasa lain. Tantangan utama terletak pada kompleksitas sistem penulisan Arab, perbedaan dalam transliterasi, serta kesulitan dalam menentukan tajuk subjek yang konsisten. Studi yang dilakukan M. I. Ismail, Napiah, and Yaakub (2011) di Universitas Sains Malaysia (USM) mengungkapkan bahwa katalogisasi buku-buku berbahasa Arab memiliki kompleksitas tersendiri karena karakteristik bahasa dan konvensi penulisan yang unik. Penelitian lain oleh Khurshid (2002) mengungkap problematika katalogisasi buku berbahasa Arab disebabkan oleh kekurangan sumber utama, data terbitan yang tidak lengkap, kesulitan penamaan, lemahnya penetapan subjek, keterbatasan format MARC, serta rendahnya standar pendidikan dan pelatihan katalogisasi. M. I. I. Ismail dan Nurul (2010) dalam temuannya menunjukkan bahwa masalah utama dalam katalogisasi buku Arab meliputi kesulitan dalam penanganan aksara Arab, tanda harakat, nama penulis yang panjang, bias dalam tajuk subjek, serta keterbatasan sistem perpustakaan. Lebih jauh lagi, studi oleh Osman and El-Masry (2016) mengungkapkan bahwa perpustakaan Arab sering menghadapi tantangan dalam katalogisasi buku berbahasa Arab karena standar internasional seperti RDA dan BIBFRAME belum sepenuhnya mengakomodasi kekhasan aksara Arab, sehingga menghambat integrasi penuh ke dalam komunitas katalogisasi global.

Namun, berbeda dari studi-studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada institusi besar di negara-negara Timur Tengah dan Asia Tenggara, studi yang membahas praktik katalogisasi koleksi buku berbahasa Arab di lembaga pendidikan Islam berskala kecil di Indonesia masih sangat minim dilakukan. Sebagian besar penelitian domestik masih terfokus pada digitalisasi perpustakaan umum dan perpustakaan perguruan tinggi Islam besar seperti UIN, sementara konteks lembaga kecil seperti STAIN Mandailing Natal belum banyak dikaji. Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini—yaitu dengan menyajikan perspektif mikro atas tantangan pengelolaan koleksi literatur Arab dalam ruang lingkup lokal yang memiliki keterbatasan SDM, fasilitas, dan akses pelatihan profesional.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Katalogisasi buku berbahasa Arab di perpustakaan menghadapi tantangan unik yang berkaitan dengan sistem penulisan, transliterasi, dan pengelompokan subjek. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek ini dari berbagai sudut pandang, baik dalam konteks perpustakaan akademik maupun umum.

1. Katalogisasi Deskriptif dalam Koleksi Bahasa Arab

Katalogisasi deskriptif dalam koleksi bahasa Arab merupakan proses fundamental yang melibatkan pencatatan elemen-elemen bibliografis utama seperti judul, pengarang, penerbit, dan tahun terbit. Menurut Webb (2023), katalogisasi deskriptif memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan secara keseluruhan. Namun, dalam konteks buku berbahasa Arab, proses ini menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks, terutama terkait dengan variasi tipografi dan transliterasi yang khas dalam bahasa Arab. McClintock (1978) menekankan bahwa banyak kataloger mengalami kesulitan dalam menentukan judul utama karena penggunaan khat dekoratif yang tidak standar, yang sering kali membuat judul sulit dikenali dan membingungkan dalam pencatatan katalog.

Salah satu tantangan utama dalam katalogisasi deskriptif bahan pustaka Arab adalah karakteristik tipografi Arab yang sangat beragam (Mufid and Zuntriana 2019). Buku-buku Arab, terutama yang berupa naskah klasik atau cetakan ulang, sering menggunakan berbagai gaya khat seperti Kufi, Naskhi, dan Diwani, yang masing-masing memiliki ciri visual berbeda (Osborn 2009). Khat Kufi, misalnya, memiliki huruf bersudut dan sering kali tanpa titik, sehingga menyulitkan pustakawan dalam membaca dan menentukan judul utama. Selain itu, tata letak judul yang kadang vertikal atau disertai elemen dekoratif menambah kompleksitas dalam proses pencatatan (Salaba and Chan 2023). Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pedoman katalogisasi khusus yang mengatur penanganan tipografi Arab, sehingga pustakawan harus mengandalkan pengalaman dan pengetahuan bahasa Arab yang memadai untuk menghasilkan katalog yang akurat.

2. Katalogisasi Subjek dan Pengelompokan Koleksi Arab

Katalogisasi subjek dan pengelompokan koleksi berbahasa Arab merupakan aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan yang menghadirkan tantangan tersendiri. Penentuan tajuk subjek yang tepat menjadi kendala utama karena sistem tajuk subjek internasional seperti Library of Congress Subject Headings (LCSH) sering kali tidak mencerminkan terminologi dan struktur ilmu yang digunakan dalam literatur Arab dan tradisi keilmuan Islam (Wardhanni 2024). Menurut Arianto (2006), bahwa penggunaan tajuk subjek internasional tersebut kurang sesuai dengan konteks pengetahuan Islam, sehingga mereka mengusulkan pengembangan sistem tajuk subjek yang lebih adaptif dan relevan dengan struktur ilmu Islam dan budaya Arab.

Selain itu, perbedaan antara bahasa Arab klasik dan modern menambah kompleksitas dalam katalogisasi subjek. Usnah and Fathurrahman (2024) mengemukakan bahwa banyak pustakawan mengalami kesulitan dalam menganalisis isi buku berbahasa Arab karena variasi bahasa tersebut. Buku fikih, misalnya, sering membahas tema yang sangat luas dan multidimensional, sehingga sulit untuk menentukan kategori utama yang tepat dalam katalog. Hal ini diperparah oleh karakteristik buku Arab yang kadang-kadang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu karya, seperti fikih yang juga membahas aspek filsafat atau sejarah, sehingga penentuan tajuk subjek yang tunggal menjadi tidak memadai.

3. Teknologi dan Sistem Katalogisasi dalam Bahasa Arab

Peran teknologi dalam katalogisasi koleksi berbahasa Arab menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian karena karakteristik unik bahasa Arab yang menuntut sistem katalogisasi khusus agar pencarian dan pengelolaan koleksi dapat berjalan optimal

(Susiawati, Mardani, and Alhaq 2025; Buwana 2024; Kurniati 2023). Saat ini banyak sistem perangkat lunak perpustakaan belum mendukung pencarian berbasis karakter Arab secara efektif (Rabani, Rukmana, and Rohman 2022; Muin 2015). Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam menemukan koleksi yang mereka butuhkan, karena sistem sering kali tidak mampu mengenali atau memproses teks Arab secara utuh dan akurat. Keterbatasan ini berdampak langsung pada aksesibilitas informasi, terutama dalam perpustakaan yang memiliki koleksi literatur Arab yang besar dan beragam.

Selain itu, penelitian oleh Andita (2019) mengungkapkan bahwa kurangnya fitur transliterasi otomatis dalam sistem katalog perpustakaan menambah beban kerja pustakawan secara signifikan. Dalam hal ini, Farag (2019) berpendapat bahwa selama ini proses transliterasi manual dari aksara Arab ke alfabet Latin yang dilakukan secara konvensional memakan waktu dan rentan terhadap inkonsistensi, sehingga menghambat efisiensi katalogisasi dan pencarian. Alginahi et al. (2018) menyarankan pengembangan perangkat lunak yang mampu melakukan transliterasi otomatis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, seperti ALA-LC Romanization Tables, untuk meningkatkan konsistensi dan kemudahan dalam pencarian katalog. Dengan fitur transliterasi otomatis, sistem dapat menghubungkan variasi penulisan transliterasi yang berbeda, sehingga pengguna tidak perlu mencoba berbagai ejaan untuk menemukan koleksi yang diinginkan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell 2014) untuk memahami secara mendalam proses katalogisasi buku berbahasa Arab di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara manusia, sistem, dan teks dalam konteks spesifik. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses katalogisasi, problematika yang dihadapi pustakawan, serta solusi yang diterapkan dalam mengelola koleksi buku berbahasa Arab. Katalogisasi buku berbahasa Arab di perpustakaan menghadapi tantangan unik yang berkaitan dengan sistem penulisan, transliterasi, dan pengelompokan subjek.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pustakawan yang bertanggung jawab atas proses katalogisasi untuk mendapatkan informasi mengenai prosedur, kendala, serta solusi yang telah diterapkan. Informan dalam wawancara ini dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan koleksi buku berbahasa Arab. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati aktivitas katalogisasi di perpustakaan, termasuk penggunaan perangkat lunak, metode transliterasi, dan proses penentuan subjek buku. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai tantangan yang dihadapi pustakawan dalam mengelola buku berbahasa Arab. Selanjutnya, dokumentasi menjadi metode alternatif dalam penelitian ini dengan menganalisis katalog buku, pedoman katalogisasi internal, serta contoh hasil katalogisasi buku berbahasa Arab. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti dalam memahami pola dan konsistensi dalam penerapan katalogisasi, serta memberikan bukti konkret terhadap permasalahan yang ditemukan dalam proses katalogisasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2019), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dipilih, disederhanakan, dan diklasifikasikan agar lebih mudah dianalisis. Kemudian, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi atau

deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, pola, tema, serta hubungan dalam data diidentifikasi guna menghasilkan temuan yang bermakna terkait proses katalogisasi buku berbahasa Arab di perpustakaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Katalogisasi Deskriptif dalam Buku Berbahasa Arab

Katalogisasi deskriptif dalam konteks buku berbahasa Arab merupakan proses kompleks yang mencakup pencatatan informasi bibliografis utama, seperti judul, nama pengarang, penerbit, dan tahun terbit. Meskipun tampaknya sederhana, praktiknya menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan sistem penulisan Arab, format transliterasi, serta standar katalogisasi perpustakaan yang beragam.

1. Penentuan Judul: Tantangan Tipografi dan Transliterasi

Penentuan judul buku merupakan elemen krusial dalam katalogisasi perpustakaan karena judul menjadi acuan utama bagi pengguna dalam mencari koleksi (Kurniati 2023). Namun, dalam konteks buku berbahasa Arab, pustakawan sering menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan tipografi dan transliterasi judul yang tidak konsisten (Yunus 2009). Tantangan ini tidak hanya mempersulit proses pencatatan katalog, tetapi juga berdampak langsung pada kemudahan akses dan pencarian oleh pengguna perpustakaan.

Salah satu kendala utama di STAIN Mandailing Natal adalah variasi tipografi dalam penulisan judul buku Arab. Buku-buku berbahasa Arab menggunakan beragam gaya tulisan kaligrafi yang memiliki karakteristik visual berbeda-beda. Misalnya, khat Kufi yang sering ditemukan pada buku klasik atau manuskrip cetakan ulang memiliki huruf bersudut dan sering kali tanpa titik, sehingga sulit dikenali dan dibaca dengan tepat oleh pustakawan. Contoh nyata adalah buku klasik fikih “بداية المجتهد ونهاية المقتصد” karya Ibn Rusyd yang dicetak dengan variasi desain tipografi, termasuk penulisan vertikal dan tanpa titik pada huruf, sehingga menyulitkan identifikasi judul utama.

Selain itu, gaya khat Diwani yang dekoratif dan sering digunakan dalam karya sastra juga menambah kompleksitas dalam menentukan judul utama. Tidak jarang pula subjudul dicetak dengan ukuran font lebih besar daripada judul utama, seperti pada buku tafsir “التفسير الكبير” (*At-Tafsir al-Kabir*) dengan subjudul “مفاتيح الغيب” (*Mafatih al-Ghaib*), yang menyebabkan kebingungan pustakawan dalam pencatatan katalog. Selain tantangan tipografi, transliterasi judul dari aksara Arab ke alfabet Latin juga menjadi masalah signifikan (Conidi 2018). Standar transliterasi yang berbeda-beda digunakan oleh pustakawan menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pencatatan judul buku, sehingga pengguna harus mencoba berbagai varian ejaan untuk menemukan koleksi yang mereka cari. Misalnya, buku “احياء علوم الدين” karya Al-Ghazali dapat ditransliterasi sebagai “*Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*” (LoC), “*Ihya’ ‘Ulum ad-Din*” (ejaan populer Timur Tengah), atau “*Ihya Ulumuddin*” (ejaan lokal Indonesia). Ketidakteraturan ini menghambat efektivitas pencarian katalog dan menimbulkan kebingungan bagi pengguna, seperti yang dikemukakan Khudayberganov (2023) bahwa ketidakakuratan data bibliografi dapat menghambat akses pembaca terhadap literatur berbahasa Arab dan mengurangi efektivitas fungsi perpustakaan.

Permasalahan tipografi dan transliterasi judul buku Arab tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai bahasa Arab dan standar katalogisasi yang belum disesuaikan secara nasional. Studi di perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan pustakawan dalam membaca berbagai gaya khat dan penerapan sistem transliterasi yang seragam menjadi penyebab utama masalah ini (Fuadah 2020; Usnah and Fathurrahman 2024). Selain itu, tidak adanya pedoman katalogisasi resmi yang mengatur penanganan tipografi dan transliterasi judul buku berbahasa Arab memperparah kondisi tersebut

(Moustapha and Ahmad 2021). Upaya kolaboratif antar pustakawan dan pelatihan intensif menjadi langkah awal yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini.

Solusi yang efektif harus melibatkan pengembangan pedoman katalogisasi nasional yang spesifik untuk literatur Arab, termasuk standar penentuan judul utama dalam berbagai gaya tipografi dan sistem transliterasi yang konsisten. Penggunaan teknologi digital, seperti OCR (Optical Character Recognition) yang mampu mengenali berbagai gaya tulisan Arab dan perangkat lunak transliterasi otomatis yang akurat, juga dapat membantu mengurangi beban pustakawan dan meningkatkan akurasi katalog (Stahlberg and Vogel 2016). Dengan demikian, perpustakaan dapat menyediakan katalog yang lebih mudah diakses dan memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi berbahasa Arab secara efisien.

2. Pengarang: Kompleksitas Struktur dan Standarisasi

Dalam katalogisasi buku berbahasa Arab, penentuan nama pengarang merupakan aspek yang sangat kompleks dan menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur nama Arab yang khas dan berlapis (M. I. Ismail, Napiyah, and Yaakub 2011). Nama pengarang Arab tidak hanya terdiri dari nama pribadi saja, tetapi juga mengandung unsur patronimik seperti “*ibn*” (putra dari) atau “*bint*” (putri dari), nama keluarga yang bisa berupa nisbah geografis (misalnya *al-Baghdadi*), profesi (*al-Khatib*), atau atribut keagamaan (*al-Muqaddasi*), serta gelar akademik atau keagamaan seperti *al-Imam*, *al-Allamah*, atau *Sayyid* (Dagher and Soufi 2021; Aribowo 2020). Kompleksitas ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam standarisasi penulisan nama pengarang di katalog perpustakaan, terutama jika sistem katalog tidak memiliki mekanisme penyesuaian otomatis untuk penamaan.

Kasus nyata yang sering terjadi adalah variasi penulisan nama pengarang yang sama oleh pustakawan yang berbeda, misalnya nama seorang tokoh besar seperti Ibn Khaldun dapat tercatat sebagai “*Ibn Khaldun*,” “*Abdurrahman Ibn Khaldun*,” atau “*Ibn Khaldun al-Muqaddimi*.” Jika katalog tidak menerapkan aturan yang konsisten dan sistematis, pencarian oleh pengguna akan terhambat karena nama-nama tersebut tidak dikenali sebagai entri yang sama. Hal ini menunjukkan perlunya pedoman katalogisasi yang jelas dan sistematis untuk menangani kompleksitas struktur nama Arab.

Menurut pedoman American Library Association (ALA) dan Anglo-American Cataloguing Rules (AACR), penentuan tajuk nama pengarang Arab harus memperhatikan unsur utama nama yang paling dikenal, yang bisa berupa *laqab* (gelar kebangsawanan atau julukan), *kunyah* (nama panggilan berdasarkan anak), atau nama keluarga terakhir. Jika tidak ada *laqab* atau *kunyah*, maka nama pribadi (*ism*) menjadi kata utama (Intner and Weihs 2014). Pendekatan ini didasarkan pada tradisi lisan dan kebiasaan masyarakat Arab dalam mengenal dan menghafal nama yang memiliki tingkat kekerabatan tinggi. Selain itu, gelar kehormatan atau akademik yang melekat pada nama pengarang juga harus dicatat secara tepat, baik yang terletak sebelum maupun sesudah nama, seperti *al-Imam*, *al-Syaikh*, atau *al-Hāfiz*, untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

Lebih jauh, dalam katalogisasi juga harus diperhatikan pengarang tambahan atau pengarang ganda yang sering muncul dalam literatur Arab, seperti penulis komentar (*ta’līq*), pentahqiq (*taḥqīq*), atau penyunting (Brugman 2023). Unsur-unsur ini memberikan konteks penting terkait kontribusi terhadap karya dan harus dicatat secara sistematis agar katalog dapat mencerminkan hubungan antar penulis dan versi karya dengan baik. Perbedaan penulisan nama pengarang tidak hanya menghambat pencarian, tetapi juga dapat menyebabkan duplikasi entri dan kesalahan identifikasi karya.

Oleh karena itu, pengembangan pedoman katalogisasi yang khusus untuk nama pengarang Arab, pelatihan pustakawan dalam ilmu bahasa Arab, dan penerapan sistem katalog yang mampu mengelola variasi nama secara otomatis sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Kompleksitas struktur nama pengarang Arab

menuntut pendekatan katalogisasi yang cermat dan terstandarisasi. Dengan memahami unsur-unsur nama seperti patronimik, laqab, kunyah, dan gelar kehormatan, serta menerapkan pedoman katalogisasi yang tepat, perpustakaan dapat mengelola data pengarang dengan lebih akurat dan memudahkan akses pengguna terhadap koleksi berbahasa Arab.

3. Kesulitan dalam Penerbitan dan Tahun Terbit

Kesulitan dalam pencatatan penerbit pada buku berbahasa Arab merupakan masalah yang sering dihadapi dalam proses katalogisasi perpustakaan. Banyak buku, terutama yang merupakan cetakan ulang atau edisi lama, tidak mencantumkan nama penerbit utama secara jelas. Sebaliknya, yang tertera sering kali hanya nama percetakan atau tempat percetakan, seperti *Dar al-Ma'arif*, *Matba'ah al-Kubra*, atau *Dar al-Fikr*. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi pustakawan dalam mencatat data penerbit yang benar. Jika pustakawan hanya mencatat nama percetakan sebagai penerbit, maka pengguna katalog akan kesulitan menemukan edisi lain dari buku yang sama, karena entri katalog menjadi terfragmentasi berdasarkan nama percetakan yang berbeda. Kondisi ini memperburuk konsistensi data dan menghambat kemudahan akses pengguna yang mencari koleksi spesifik.

Selain itu, kesulitan juga muncul dalam pencatatan tahun terbit buku berbahasa Arab yang biasanya menggunakan sistem penanggalan Hijriah. Dalam katalogisasi internasional, tahun terbit harus dikonversi ke sistem Masehi agar seragam dan mudah dipahami oleh pengguna dari berbagai latar belakang. Namun, proses konversi ini tidak selalu akurat karena perbedaan kalender Hijriah yang berbasis lunar dengan kalender Masehi yang berbasis solar. Misalnya, sebuah buku yang mencantumkan tahun terbit 1425 H bisa saja dikonversi secara tidak tepat menjadi 2005 M, padahal secara kalender lunar-solar yang tepat adalah sekitar 2004 M, tergantung pada bulan terbitnya. Kesalahan konversi ini menyebabkan inkonsistensi dalam pencatatan tahun terbit, yang pada gilirannya memengaruhi pencarian dan pengelolaan data katalog secara keseluruhan.

Kedua kendala ini—ketidakjelasan penerbit dan kesulitan konversi tahun terbit—berasal dari karakteristik khas buku berbahasa Arab dan tradisi penerbitannya yang berbeda dengan standar katalogisasi modern. Buku-buku klasik atau cetakan ulang sering kali tidak mengikuti format penerbitan yang baku seperti pada buku-buku kontemporer berbahasa Latin. Hal ini menuntut pustakawan untuk memiliki pengetahuan tambahan tentang dunia penerbitan Arab dan kemampuan interpretasi yang baik agar dapat mengidentifikasi penerbit utama secara akurat. Begitu pula dengan konversi tahun, pustakawan perlu memahami kalender Hijriah dan metode konversi yang tepat agar data katalog tetap konsisten.

Untuk mengatasi masalah ini, perpustakaan perlu mengembangkan pedoman katalogisasi khusus yang mengatur pencatatan penerbit dan tahun terbit dalam konteks literatur Arab. Pelatihan pustakawan dalam aspek teknis seperti identifikasi penerbit dan konversi kalender juga sangat penting. Selain itu, penggunaan perangkat lunak katalog yang mendukung input data dengan format kalender Hijriah dan otomatisasi konversi ke Masehi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan data. Dengan demikian, perpustakaan dapat memberikan layanan katalog yang lebih baik, memudahkan pengguna dalam pencarian, dan menjaga integritas data koleksi berbahasa Arab.

Katalogisasi Subjek dalam Buku Berbahasa Arab

Katalogisasi subjek adalah proses pengelompokan buku berdasarkan tema atau kategori tertentu agar pengguna dapat menemukan koleksi yang relevan dengan mudah. Dalam konteks buku berbahasa Arab, katalogisasi subjek menghadapi tantangan yang unik, terutama dalam hal keterbatasan tajuk subjek nasional, serta kesulitan dalam menerjemahkan konsep-konsep Arab ke dalam sistem klasifikasi yang lebih umum digunakan.

1. Bahasa Arab Klasik vs. Modern dan Tema Ganda

Judul buku adalah elemen utama dalam katalogisasi karena menjadi acuan utama dalam pencarian koleksi (Salaba and Chan 2023). Namun, pustakawan sering kali menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mengenali judul utama yang dicetak dalam tipografi yang sulit dibaca atau dalam transliterasi yang bervariasi. Kesulitan dalam memahami istilah klasik dan teknis dalam literatur berbahasa Arab, khususnya yang berasal dari karya-karya Islam klasik, menjadi tantangan signifikan dalam proses katalogisasi bahan pustaka di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal. Buku-buku tersebut sering menggunakan istilah teknis yang sangat spesifik dan sarat makna, yang tidak mudah dipahami oleh pustakawan tanpa latar belakang studi bahasa Arab atau keislaman yang memadai. Kondisi ini membuat penentuan tajuk subjek menjadi lebih kompleks dan rawan kesalahan, karena pustakawan harus mampu menangkap makna istilah tersebut secara tepat agar klasifikasi dan pencarian katalog dapat berjalan efektif.

Sebagai contoh, dalam bidang fikih, istilah seperti “*qawā'id al-fiqh*” (kaidah fikih) atau “*uṣūl al-tafsīr*” (prinsip tafsir) memiliki makna yang sangat spesifik dan berbeda dengan istilah umum seperti “*fikih*” atau “*tafsir*” secara luas. Jika pustakawan tidak memahami perbedaan ini, buku yang seharusnya diklasifikasikan sebagai studi metodologi tafsir bisa saja hanya dicatat sebagai kitab tafsir biasa, sehingga mengaburkan detail isi dan fungsi buku tersebut dalam katalog. Begitu pula dengan karya-karya tasawuf yang menggunakan istilah seperti “*mawāqif wa maqāmāt*” (tingkatan spiritual), yang sulit dikategorikan dengan tajuk subjek standar tanpa pemahaman mendalam tentang disiplin tasawuf. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab dan ilmu keislaman menjadi prasyarat penting dalam katalogisasi bahan pustaka Arab agar klasifikasi dapat akurat.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah ketika buku berbahasa Arab membahas lebih dari satu tema dalam satu volume. Buku dengan tema ganda ini menyulitkan pustakawan dalam menentukan tajuk subjek dominan yang tepat (Rasnawati 2016). Misalnya, kitab “*Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī'ah*” karya Imam al-Shatibi yang membahas metodologi ushul fikih sekaligus mengandung aspek pemikiran filsafat hukum Islam. Jika buku tersebut hanya dikategorikan sebagai “*Ushul Fikih*,” maka pengguna yang mencari referensi tentang filsafat hukum Islam mungkin tidak akan menemukan kitab tersebut.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa kesulitan memahami istilah klasik dan teknis serta penanganan tema ganda dalam katalogisasi berkaitan erat dengan keterbatasan sumber daya manusia dan sistem katalogisasi yang kurang adaptif. Banyak pustakawan yang belum memiliki latar belakang studi Arab atau keislaman yang cukup, sehingga sulit melakukan katalogisasi secara tepat dan konsisten. Selain itu, sistem klasifikasi yang digunakan sering kali didesain untuk literatur berbahasa Latin dan kurang mampu mengakomodasi kompleksitas terminologi dan struktur isi dalam literatur Arab klasik. Hal ini diperparah oleh kurangnya pedoman katalogisasi nasional yang spesifik untuk bahan pustaka berbahasa Arab, sehingga pustakawan harus mengandalkan standar internasional yang belum tentu sesuai dengan konteks lokal.

2. Keterbatasan Tajuk Subjek Nasional dan Kesulitan Translasi

Di Indonesia, hingga saat ini belum tersedia pedoman tajuk subjek yang khusus dan komprehensif untuk katalogisasi buku berbahasa Arab (Deviyanti 2022). Kondisi ini menyebabkan pustakawan di berbagai perpustakaan sering kali mengadopsi sistem tajuk subjek internasional seperti *Library of Congress Subject Headings* (LCSH), *Dewey Decimal Classification* (DDC), atau *Universal Decimal Classification* (UDC) dalam mengelola koleksi Arab (Zavalina and Aljalalmah 2023). Namun, sistem-sistem tersebut sering kali kurang sesuai dengan struktur ilmu dan tradisi literatur Islam. Misalnya, LCSH mengategorikan “*Islamic Law*” sebagai bagian dari “*Religious Law*,” yang kurang

mencerminkan sifat multidisiplin dan kedalaman fikih dalam Islam. Akibatnya, klasifikasi dan tajuk subjek yang digunakan tidak sepenuhnya menggambarkan konteks dan isi buku secara akurat, sehingga membatasi kemudahan akses dan pencarian bagi pengguna yang membutuhkan referensi khusus dalam bidang ilmu Islam.

Contoh konkret dari ketidaksesuaian ini adalah pengkategorian buku tentang “*maqāṣid al-sharī‘ah*” (tujuan hukum Islam) yang dalam sistem LCSH ditempatkan di bawah “*Islamic Law – Philosophy.*” Padahal dalam tradisi Islam, *maqāṣid* memiliki kedudukan tersendiri yang tidak sekadar bagian dari filsafat hukum, melainkan merupakan kerangka konseptual yang fundamental dalam memahami tujuan syariat Islam. Selain itu, buku tafsir Al-Qur'an yang dikatalogkan menggunakan standar LCSH bisa saja masuk dalam kategori “Bible. Old Testament – Criticism and Interpretation,” yang jelas tidak relevan dan membingungkan bagi pengguna yang mencari literatur Islam. Situasi ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sistem tajuk subjek yang lebih sesuai dengan disiplin ilmu Islam dan tradisi literatur Arab di Indonesia.

Selain ketiadaan pedoman tajuk subjek khusus, kesulitan translasi konsep-konsep Arab ke dalam bahasa Indonesia atau Inggris juga menjadi hambatan signifikan dalam katalogisasi (Fontaine-Amjad 2025). Banyak istilah teknis dan konsep keislaman yang tidak memiliki padanan tepat dalam bahasa lain, sehingga tajuk subjek yang diberikan sering kali kurang akurat atau membingungkan pengguna. Misalnya, “*Fiqh al-Aqalliyāt*” (fikih minoritas Muslim) karya Sheikh Yusuf Al-Qaradāwī yang merupakan cabang ilmu fikih yang berkembang di kalangan Muslim di negara non-Muslim, tidak memiliki kategori spesifik dalam sistem katalogisasi bahasa Inggris. Jika diterjemahkan secara langsung menjadi “*Jurisprudence of Minorities,*” maknanya bisa kurang dipahami oleh pengguna non-Arab karena konteks sosial dan keagamaan yang melekat pada istilah tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Ketiadaan pedoman tajuk subjek khusus untuk bahan pustaka Arab di Indonesia merupakan refleksi dari kurangnya perhatian dan pengembangan standar katalogisasi yang kontekstual terhadap literatur Islam dan bahasa Arab. Penggunaan sistem internasional yang tidak sepenuhnya sesuai menyebabkan ketidaktepatan klasifikasi yang berdampak pada aksesibilitas informasi. Selain itu, masalah translasi konsep Arab ke bahasa lain menuntut adanya pendekatan katalogisasi yang lebih sensitif terhadap nuansa bahasa dan budaya, termasuk kemungkinan penggunaan istilah asli dan terjemahan secara bersamaan.

Tantangan Teknologi dan Sistem Pendukung dalam Katalogisasi Buku Berbahasa Arab

Selain permasalahan dalam aspek katalogisasi deskriptif dan subjek, perpustakaan juga menghadapi kendala teknologi yang menghambat efisiensi proses katalogisasi, terutama dalam pengolahan koleksi berbahasa Arab. Tantangan utama dalam aspek teknologi meliputi keterbatasan sistem perangkat lunak perpustakaan dalam mendukung karakter Arab, kendala transliterasi otomatis, serta kompatibilitas sistem pencarian katalog dengan bahasa Arab.

1. Keterbatasan Sistem Perangkat Lunak Perpustakaan dalam Mendukung Karakter Arab

Salah satu kendala utama adalah penulisan Arab yang menggunakan sistem Right-to-Left (RTL), berbeda dengan alfabet Latin yang dari kiri ke kanan (Kokoschka 2020). Sistem perpustakaan yang tidak mendukung RTL sering kali menampilkan teks Arab secara tidak beraturan, misalnya huruf-huruf yang terbalik atau tidak tersambung dengan benar. Selain itu, huruf Arab memiliki bentuk yang berubah-ubah tergantung posisinya dalam kata (awal, tengah, akhir), sehingga perangkat lunak yang tidak mampu mengenali variasi bentuk ini

akan mengalami kesalahan dalam pengindeksan dan pencarian data (Qaroush et al. 2022). Ketidaksesuaian ini menyebabkan hasil pencarian menjadi tidak akurat, seperti ketika pengguna mencari kata “الفقه” (*al-fiqh*), tetapi sistem tidak dapat menghubungkan entri dengan ejaan transliterasi seperti “*alfiqh*” atau “*al-fiqh*” dalam satu hasil pencarian.

Selain itu, perangkat lunak perpustakaan sering kali kurang mendukung pengolahan harakat (tanda baca dalam bahasa Arab seperti *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*). Harakat ini penting dalam bahasa Arab untuk menentukan makna kata dan cara pengucapan, sehingga ketidakhadiran atau kesalahan dalam pengolahan tanda harakat pada sebuah sistem pencarian di perangkat lunak dapat mempengaruhi keakuratan pencarian dan pengindeksan.

Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai bahasa Arab dan teknologi pengolahan teks Arab di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal. Banyak pustakawan yang belum memiliki kompetensi memadai dalam bahasa Arab maupun dalam penggunaan sistem katalog yang adaptif terhadap karakteristik bahasa Arab. Hal ini menimbulkan hambatan dalam proses katalogisasi dan pengolahan koleksi, yang sering kali harus dilakukan secara manual atau dengan bantuan modifikasi perangkat lunak, seperti penambahan virtual keyboard Arab pada software katalog. Kondisi ini mengakibatkan proses pengolahan koleksi menjadi kurang efisien dan kurang optimal.

2. Kendala dalam Transliterasi Otomatis

Kendala dalam transliterasi otomatis dari aksara Arab ke Latin menjadi salah satu masalah signifikan dalam pengelolaan katalog perpustakaan yang memiliki koleksi berbahasa Arab (Faizullah et al. 2023). Transliterasi ini sangat penting karena banyak pengguna perpustakaan, terutama yang tidak menguasai aksara Arab, mengandalkan penulisan Latin untuk mencari bahan pustaka. Namun, menurut hasil penelitian yang dilakukan Syafruddin (2023) masih banyak sistem katalog perpustakaan yang belum menyediakan fitur transliterasi otomatis yang andal, sehingga proses ini sering kali harus dilakukan secara manual oleh pustakawan. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas dan kemudahan akses pencarian katalog.

Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam transliterasi (Salaba and Chan 2023). Karena tidak ada standar tunggal yang diikuti secara universal, pustakawan yang berbeda mungkin menggunakan sistem transliterasi yang berbeda pula. Misalnya, kata “*al-Qur’an*” bisa ditulis juga sebagai “*al-Quran*”, dan nama tokoh seperti “*Ibn Taymiyyah*” bisa juga ditransliterasi menjadi “*Ibnu Taimiyah*”. Variasi ini menyebabkan ketidaksesuaian dalam pencarian katalog, sehingga pengguna yang mengetikkan satu versi transliterasi mungkin tidak menemukan entri yang menggunakan versi lain. Ketidakkonsistenan ini menghambat efektivitas sistem pencarian dan menurunkan kualitas layanan perpustakaan.

Selain itu, beban kerja pustakawan menjadi sangat besar ketika harus melakukan transliterasi secara manual untuk koleksi yang besar (Fisher and Rafferty 2023). Proses ini memakan waktu dan tenaga, terutama jika pustakawan tidak dibekali dengan alat bantu otomatisasi yang memadai. Bahkan Chakravarthi et al. (2021) menegaskan bahwa manualitas transliterasi juga meningkatkan risiko kesalahan lebih besar, yang dapat memperburuk masalah ketidaksesuaian data dalam katalog. Kesalahan transliterasi sering terjadi karena bahasa Arab memiliki huruf-huruf yang tidak memiliki padanan langsung dalam alfabet Latin, seperti huruf ع (‘Ain) dan ق (Qaf). Kesalahan ini dapat menyebabkan kebingungan dalam pencarian dan mengurangi akurasi hasil pencarian.

Selain itu, pengembangan teknologi transliterasi otomatis yang mampu mengenali konteks kata dan variasi ejaan sangat dibutuhkan untuk mengurangi beban pustakawan dan meningkatkan kualitas katalog. Lebih jauh lagi, integrasi fitur transliterasi otomatis dengan sistem pencarian katalog harus didukung oleh algoritma pencarian yang cerdas, seperti pencarian fuzzy atau pencarian berbasis sinonim, agar dapat menghubungkan variasi

transliterasi yang berbeda dalam satu hasil pencarian yang komprehensif. Pelatihan pustakawan dalam penggunaan standar transliterasi dan teknologi pendukung juga menjadi faktor kunci dalam mengatasi kendala ini.

3. Kesulitan dalam Pencarian Katalog Berbasis Bahasa Arab

Kesulitan dalam pencarian katalog berbasis bahasa Arab merupakan tantangan yang kompleks dan multidimensional dalam pengelolaan perpustakaan yang memiliki koleksi literatur Arab (Russo 2017). Sistem pencarian yang banyak dikembangkan selama ini lebih cocok untuk bahasa yang menggunakan alfabet Latin, sehingga ketika dihadapkan pada karakteristik bahasa Arab, muncul berbagai kendala yang menghambat efektivitas pencarian dan akses informasi bagi pengguna. Permasalahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek linguistik dan standar katalogisasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap bahasa Arab.

Salah satu kendala utama adalah kesalahan indeks pencarian yang disebabkan oleh ketidakmampuan sistem membedakan bentuk kata dalam bahasa Arab (Habash 2022). Bahasa Arab memiliki ciri khas penggunaan awalan seperti “الـ” (alif lam) yang merupakan artikel tertentu dan sering melekat pada kata benda (Setiadi and Balqis 2024). Sistem pencarian yang tidak dirancang untuk mengenali variasi ini akan menganggap kedua kata tersebut sebagai entitas yang berbeda, sehingga hasil pencarian menjadi terbatas dan tidak mencakup semua sumber yang relevan. Hal ini mengakibatkan pengguna tidak mendapatkan informasi yang lengkap meskipun sebenarnya koleksi tersebut tersedia di perpustakaan.

Selain itu, ketidaksesuaian antara transliterasi dan aksara asli juga menimbulkan masalah serius (Salaba and Chan 2023). Banyak pengguna yang lebih familiar dengan penulisan Latin (transliterasi) ketika mencari buku, sementara pustakawan sering mencatat data katalog dalam aksara Arab. Jika sistem pencarian tidak mengintegrasikan kemampuan untuk menghubungkan transliterasi dengan aksara Arab, maka buku yang dicari tidak akan muncul dalam hasil pencarian. Contoh konkret adalah ketika seorang mahasiswa mencari kata kunci “حديث” (*hadits*) dalam aksara Arab, tetapi sistem hanya mengenali entri dengan transliterasi Latin seperti “*Hadith*” atau “*Al-Hadits*”. Akibatnya, pencarian menjadi tidak efektif dan pengguna merasa kesulitan mengakses sumber yang dibutuhkan.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah pengolahan kata dengan awalan atau imbuhan dalam bahasa Arab (Issa 2023). Awalan seperti “الـ” (alif lam) yang umum digunakan dalam judul buku atau subjek sering kali tidak diperlakukan secara fleksibel oleh sistem pencarian. Sistem yang kaku akan menganggap “الفقه” (*al-fiqh*) dan “فقه” (*fiqh*) sebagai dua kata yang berbeda, padahal keduanya merujuk pada konsep yang sama. Ketidaktepatan dalam pengolahan morfologi bahasa Arab ini mengurangi efektivitas pencarian dan menghambat akses informasi secara optimal.

Lebih jauh, tata cara penentuan tajuk utama dalam katalogisasi bahan pustaka berbahasa Arab juga memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur nama dan istilah Arab, seperti penggunaan *laqab* (julukan), *kunyah* (nama panggilan), dan *ism* (nama diri) (Usnah and Fathurrahman 2024). Ketidaktahuan terhadap aspek ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan kata kunci utama yang menjadi basis pencarian, sehingga mengurangi kemudahan akses bagi pengguna. Oleh karena itu, Julianti (2023) sangat menyarankan agar pustakawan dibekali pelatihan khusus tentang bahan pustaka berbahasa Arab dan penguasaan teknologi informasi katalogisasi khusus.

Dengan demikian, kesulitan dalam pencarian katalog berbasis bahasa Arab merupakan masalah yang memerlukan pendekatan holistik, meliputi pengembangan teknologi informasi yang adaptif terhadap karakteristik bahasa Arab, peningkatan kompetensi pustakawan dalam bahasa dan katalogisasi Arab, serta pembaruan standar dan pedoman katalogisasi yang sesuai. Dengan sinergi antara aspek teknis, sumber daya manusia, dan kebijakan,

perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan pencarian dan akses informasi bagi pengguna yang membutuhkan literatur berbahasa Arab secara efektif dan efisien.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa proses katalogisasi buku berbahasa Arab di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal menghadapi berbagai tantangan sistemik yang kompleks, baik dari aspek deskriptif, penentuan subjek, maupun dukungan teknologi. Dalam aspek katalogisasi deskriptif, ditemukan ketidaksesuaian tipografi Arab, inkonsistensi transliterasi, serta kerumitan struktur nama pengarang yang menyulitkan standarisasi entri bibliografis. Sementara itu, pada katalogisasi subjek, kendala utama terletak pada keterbatasan referensi tajuk subjek nasional yang relevan dengan literatur Arab, dan kesulitan translasi konsep keilmuan Islam klasik ke dalam sistem klasifikasi modern. Dari sisi teknis, keterbatasan sistem perangkat lunak dalam menangani karakter Arab dan proses transliterasi otomatis turut memperparah inefisiensi dan potensi kesalahan input data katalog. Temuan ini menguatkan urgensi akan perlunya sistem katalogisasi yang lebih kontekstual, adaptif terhadap karakteristik teks Arab, dan berbasis teknologi yang mendukung alfabet non-Latin. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelatihan pustakawan dalam literasi Arab, pengembangan pedoman katalogisasi spesifik untuk literatur Arab-Islami, serta integrasi perangkat lunak yang mendukung indeksasi dwibahasa dan transliterasi otomatis yang sesuai standar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alginahi, Yasser, Abdullah Mohammad Al Binali, Mohammed Dekkak, and Abdulkarim Kushk. 2018. "A Computerized Reversible Arabic Transliteration System." *Arabian Journal for Science and Engineering* 43 (2): 759–76. <https://doi.org/10.1007/s13369-017-2737-2>.
- Andita, T. 2019. "Penerapan Sistem Otomasi Pada Perpustakaan Di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta." Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andriani, Nanu, Doni Ilyas, and Manarul Hidayat. 2024. "Strategi Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa Di SMK Samudera Buana Langkaplancar." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 3 (2): 351–60. <https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.512>.
- Arianto, M. Solihin. 2006. "Islamic Knowledge Classification Scheme in Islamic Countries' Libraries." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44 (2): 295. <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.442.295-323>.
- Aribowo, Eric Kunto. 2020. "Personal Name and Lineage: Patronym of Arab Descent in Indonesia." *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English* 6 (2): 143. <https://doi.org/10.31332/lkw.v0i0.2006>.
- Brugman, Jan. 2023. "An Introduction to the History of Modern Arabic Literature in Egypt." *Brill* 10.
- Buwana, Radiya Wira. 2024. "Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan IAIN Kudus." *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 6 (1): 139–56. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/7109/3864>.
- Chakravarthi, Bharathi Raja, Priya Rani, Mihael Arcan, and John P. McCrae. 2021. "A Survey of Orthographic Information in Machine Translation." *SN Computer Science* 2 (4): 330. <https://doi.org/10.1007/s42979-021-00723-4>.
- Conidi, E. 2018. "Arabic Types in Europe and the Middle East, 1514-1924: Challenges in

- the Adaptation of the Arabic Script from Written to Printed Form.” University of Reading. <https://centaur.reading.ac.uk/80437/>.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Singapore: Sage Publications.
- Dagher, Iman, and Denise Soufi. 2021. “Authority Control of Arabic Personal Names: RDA and Beyond.” *Cataloging and Classification Quarterly* 59 (2–3): 260–80. <https://doi.org/10.1080/01639374.2020.1845896>.
- Deviyanti, S. 2022. “Pengatalogan Naskah Kuno: Dari Kajian Filologi Hingga Bentuk Metadata.” *Majalah Biola Pustaka* 1 (1): 18–29. <https://ejournal.perpusnas.go.id/bp/article/download/5003/1331>.
- Faizullah, Safiullah, Muhammad Sohaib Ayub, Sajid Hussain, and Muhammad Asad Khan. 2023. “A Survey of OCR in Arabic Language: Applications, Techniques, and Challenges.” *Applied Sciences (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/app13074584>.
- Farag, Rahaf. 2019. “Conversation-Analytic Transcription of Arabic-German Talk-in-Interaction.” Working Papers in Corpus Linguistics and Digital Technologies: Analyses and Methodology - 2. Szeged / Hamburg: University of Szeged, Department of Finno-Ugric Studies / Universität Hamburg, Zentrum für Sprachkorpora. <https://doi.org/https://doi.org/10.14232/wpcl.2019.2>.
- Fisher, Meg, and Pauline Rafferty. 2023. “Current Issues with Cataloging Printed Music: Challenges Facing Staff and Systems.” *Cataloging and Classification Quarterly* 61 (1): 91–117. <https://doi.org/10.1080/01639374.2023.2186999>.
- Fontaine-Amjad, Zahra. 2025. “Inclusive Arabic Library Collections: Linguistic Accessibility and Translation Gaps for Non-Major European Languages.” *Library Management* 46 (3/4): 301–14. <https://doi.org/10.1108/LM-01-2025-0004>.
- Fuadah, Syifa. 2020. “Problematika Katalogisasi Buku Berbahasa Arab Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Habash, Nizar. 2022. “Arabic Natural Language Processing.” In *EMNLP 2022 - 2022 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing: Tutorial Abstracts*, 8:9–10. New York, NY, USA: Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/1644879.1644881>.
- Intner, S. S, and J Weihs. 2014. *Standard Cataloging for School and Public Libraries*. us: Bloomsbury Publishing USA.
- Ismail, Mohd Ikhwan I., and Nurul Azurah Nurul. 2010. “Issues and Challenges in Cataloguing Arabic Books in Malaysia Academic Libraries.” *Education for Information* 28 (2–4): 151–63. <https://doi.org/10.3233/EFI-2010-0898>.
- Ismail, Mohd Ikhwan, Mohd Kamal Mohd Napiah, and Tuan Sira Zawana Tuan Yaakub. 2011. “Fear Factors in Cataloguing Arabic Books: USM Experience.” In *World Congress of Muslim Librarians and Information Scientists*, 9.
- Issa, Iyad. 2023. “Morphological Complexity in Arabic Spelling and Its Implication for Cognitive Processing.” *Journal of Psycholinguistic Research* 52 (1): 331–57. <https://doi.org/10.1007/s10936-022-09896-2>.
- Julianti, Siti Aminah. 2023. “Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0.” *Libria* 14 (2): 143. <https://doi.org/10.22373/16809>.
- Dr Ravshan Khudayberganov. 2023. “Formation of Bibliographic Records of Arabic Texts: Current Situation and Problems.” *The American Journal of Social Science and Education Innovations* 05 (05): 79–83. <https://doi.org/10.37547/tajssei/volume05issue05-15>.
- Khurshid, Zahiruddin. 2002. “From MARC to MARC 21 and beyond: Some Reflections on

- MARC and the Arabic Language.” *Library Hi Tech* 20 (3): 370–77. <https://doi.org/10.1108/07378830210444568>.
- Kokoschka, Alina. 2019. “Reading between the Lines: Arabic Script, Islamic Calligraphy, and the Question of Legibility.” In *Ways of Knowing Muslim Cultures and Societies*, 246–64. Leiden, The Netherlands: Brill. https://doi.org/10.1163/9789004386891_012.
- . 2020. “‘The Script Does Not Respond’ - Arabic Script’s Difficulties in the Digital Realm. A Visual Approach.” *CyberOrient* 14 (2): 38–63. <https://doi.org/10.1002/j.1804-3194.2020.tb00002.x>.
- Kurniati. 2023. “Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya Dan Sejarah Lokal.” *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 3 (2): 102–14.
- McClintock, Marsha. 1978. “Arabic Cataloging: Problems and Progress.” *MELA Notes*, no. 13 (May), 16–23. <http://www.jstor.org/stable/29785040>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Fourth Edi. Arizona State University, USA: SAGE Publications, Inc.
- Moustapha, Abdrahman Atanda, and Raihanat Ahmad. 2021. “Critical Issues in Cataloging and Classifying Arabic Books: A Case Study.” *Library Philosophy and Practice*, no. January 2021, 6623. https://www.researchgate.net/profile/Abdrahman-Moustapha/publication/357339771_Critical_Issues_in_Cataloging_and_Classifying_Arabic_Books_a_case_study_BY_Abdrahman_Atanda_MOUSTAPHA_CLN_NLA_Raihanat_AHMAD_ALA/links/61f2b741c5e3103375c4c69f/Critical-Issues-
- Mufid, Mufid, and Ari Zuntriana. 2019. “Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus Di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur.” *Pustakaloka* 11 (2): 20–46. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i2.1701>.
- Muin, Muh. Azwar. 2015. “Penerapan Sistem Otomasi Di Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.” *Al-Kuttab Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 2 (1): 54. <http://perpustakaanstainpsp.net/e-journal/index.php/alkuttab/article/view/51>.
- Osborn, J.R. 2009. “Narratives of Arabic Script: Calligraphic Design and Modern Spaces.” *Design and Culture* 1 (3): 289–306. <https://doi.org/10.1080/17547075.2009.11643292>.
- Osman, Rania Ramadan, and Amr Farouk El-Masry. 2016. “Cataloguing Arabic Script Materials: Challenges in Using International Standards and Integrated Library Management Systems.” *IFLA WLIC 2016 – Columbus, OH – Connections. Collaboration. Community*, 1–11. <http://library.ifla.org/1321/1/093-osman-en.pdf>.
- Qaroush, Aziz, Abdalkarim Awad, Mohammad Modallal, and Malik Ziq. 2022. “Segmentation-Based, Omnifont Printed Arabic Character Recognition without Font Identification.” *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 34 (6): 3025–39. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.10.001>.
- Rabani, Silfi, Evi Nursanti Rukmana, and Asep Saeful Rohman. 2022. “Penerapan Aplikasi SLiMS 9 Versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik Di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka.” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6425>.
- Rasnawati, M. 2016. “Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi Di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur’an IMMIM Putra Makassar.” Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. repository.uin-alauddin.ac.id.
- Russo, Maria Luisa. 2017. “Contemporary Librarianship and Special Collections Issues: A

- Case Study in Manuscript Collections of Timbuktu and Other Malian Cities.” *JLIS.It* 8 (1): 39–49. <https://doi.org/10.4403/jlis.it-384>.
- Salaba, Athena, and Lois Mai Chan. 2023. *Cataloging and Classification: An Introduction*. Rowman & Littlefield.
- Saputra, Dimas, Avril Ivania, Almira Sherill, ; Qanitah, and Meiline Anindya. 2024. “Analisis UI Dan UX Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) Dalam Pengelolaan Perpustakaan Digital.” *Journal of Librarianship and Information Science* 4 (1): 10–30.
- Sari, Khairunnisa Etika, and Fadlan Agustina Firdaus. 2022. *Urgensi Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Idea Press.
- Setiadi, Fadlan Masykura, and Nur Balqis. 2024. “Ar â ’ u Syauqy Dhaif Wa Juhûdihi Fi Tajdî d Ta ’ l Îm Al- an- Nahwi Li Ghair an-Nâthiqîna Bi Al-Arabiyyah (Shauqi Dhaif ’ s Views and His Efforts to Modernize the Teaching of Arabic Grammar for Non-Arabic Speakers).” *Al Intisyar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9 (2): 125–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32505/intisyar.v9i2.9433>.
- Stahlberg, Felix, and Stephan Vogel. 2016. “QATIP - An Optical Character Recognition System for Arabic Heritage Collections in Libraries.” In *Proceedings - 12th IAPR International Workshop on Document Analysis Systems, DAS 2016*, 168–73. <https://doi.org/10.1109/DAS.2016.81>.
- Susiawati, Iis, Dadan Mardani, and Muhammad Alhaq. 2025. “The Role and Strategy of Digital Technology in Improving the Arabic Language Learning Process.” *HUNafa Jurnal Studia Islamika* 21 (February):209–32. <https://doi.org/10.24239/jsi.v21i2.783.209-232>.
- Syafruddin, S. 2023. “Pemanfaatan Open Akses Jurnal Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMKN 1 Barru.” IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5917/>.
- Usnah, Yulianah, and Muslih Fathurrahman. 2024. “Katalogisasi Bahan Pustaka Berbahasa Arab Pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Tanjung Morawa.” *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* 8 (3): 1373. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i3.2024.1373-1381>.
- Wardhanni, Rakhan. 2024. “Penerapan Kebijakan Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Webb, William. 2023. *Cataloging Uncovered: Mastering the Art of Library Organization*. Ridiculously Simple Books.
- Yunus, Ahmad Faliti. 2009. “Pengelolaan Bahan Pustaka Berbahasa Arab Pada Perpustakaan Masjid Istiqlal Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3183>.
- Zavalina, Oksana L., and Saleh H. Aljalalmah. 2023. “Arabian Gulf Academic Libraries’ Knowledge Representation Practices, Perspectives and Barriers.” *Journal of Information and Knowledge Management* 22 (6): 2340001. <https://doi.org/10.1142/S0219649223400014>.